

# LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg\_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI  
KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B  
RA AL MUBTADIIN KANGENAN  
TAHUN AJARAN 2022/2023**



**Disusun Oleh :**  
**Musyarrofah, S.Pd**  
**06050822200**  
**GKRA 2A**  
**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Musyarrofah, S.Pd.

NIM : 06050822200

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI  
KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B RA AL MUBTADIIN  
KANGENAN TAHUN AJARAN 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Pamekasan, 18 Oktober 2022

Mengetahui,  
Kepala Sekolah/Madrasah



Musyarrofah, S.Pd  
NIP.-

Mahasiswa



Musyarrofah, S.Pd.  
NIP.-

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Hernik Farisia, M.Pd.I  
NIDN. 2008088301

Guru Pamong



Sri Indarwati, S.Pd  
NIP.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah S.W.T karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan PTK dengan judul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA KELOMPOK B RA AL MUBTADIIN KANGENAN TAHUN AJARAN 2022/2023”.

PTK ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak. Untuk itu perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Hernik Farisia, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing
2. Sri Indarwati, S.Pd Selaku Guru Pamong
3. Bapak Drs. Suwifi Rusdi Selaku Ketua Yayasan Jam'iyatul Mubtadiin
4. Beserta semua rekan-rekan Guru yang telah memberikan tempat, waktu, dan masukan pada saat melakukan penelitian.
5. Seluruh siswa-siswi kelompok B RA Al Mubtadiin yang telah bersedia membantu pelaksanaan PTK.
6. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan PTK ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah S.W.T senantiasa membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan PTK ini. PTK ini disadari masih belum sempurna, tetapi penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Kritik dan saran selalu diterima dengan lapang demi kesempurnaan PTK ini. Semoga setetes ilmu ini tidak sia-sia bagi kita semua dan bermanfaat. Aamiin.

**PENULIS**

Musyarrofah, S.Pd

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tindakan yang Dipilih.....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Lingkup Penelitian .....	3
F. Signifikansi Penelitian .....	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Perkembangan motorik halus.....	6
B. Pengertian kolase.....	7
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....	8
A. Metode Penelitian.....	8
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian .....	8
C. Variabel yang Diselidiki .....	9
D. Rencana Tindakan .....	10
E. Data dan Cara Pengumpulannya .....	11
F. Indikator Kinerja .....	12
G. Tim Peneliti dan Tugasnya .....	12
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	13
1. Deskripsi Tempat dan Subyek Penelitian .....	13
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	13

A. Pra Siklus .....	13
B. Siklus I .....	16
C. Siklus II .....	20
D. Siklus III .....	23
3. Pembahasan .....	27
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>30</b>
A. Simpulan .....	30
B. Saran .....	30
C. Daftar Pustaka .....	31
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>32</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai bidang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik Raudlatul Athfal adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Kemampuan dasar yang dikembangkan di Raudlatul Athfal meliputi kemampuan bahasa, fisik/motorik, seni dan kemampuan kognitif. Pengembangan kemampuan seni bertujuan meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Pada kemampuan seni tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep keindahan dan ketelatenan.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang telah kami lakukan di RA Al Mubtadiin, diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam memilih metode yang tepat untuk memberikan pembelajaran mengenai pengembangan motorik halus anak dalam kegiatan seni kolase. Pada saat proses pembelajaran peneliti melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru (teacher centered). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Kondisi ini ditengarai penyebabnya adalah dalam proses pembelajaran guru kurang

memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak.

Guru juga merasa kesulitan dalam menyusun skenario pembelajaran agar pembelajaran mengenai seni kolase menjadi lebih menarik bagi anak. Karena dunia anak adalah bermain maka pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak (Sudono A, 2000: 1). Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, belajar dengan bermain memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, mempraktekkan dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di RA Al Mubtadiin pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa, kreativitas anak kelompok B masih belum berkembang optimal. Hal ini dapat dilihat ketika mengerjakan tugas yang berhubungan dengan keterampilan khususnya membuat bentuk secara bebas dari plastisin.

Berdasarkan permasalahan ini peneliti merasa sangat perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kreativitas anak. Peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase bagi anak RA adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik (Sumanto, 2005:94).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti berusaha mencari solusi dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B RA Al Mubtadiin Kangeran Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Apakah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan seni kolase dapat melatih kemampuan motorik halus siswa RA Al Muftadiin Kangeran?
2. Bagaimanakah model pembelajaran pengenalan seni kolase yang dapat melatih kemampuan motorik halus siswa RA Al Muftadiin Kangeran?

### **C. Tindakan yang Dipilih**

Tindakan yang dipilih peneliti untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase serta menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode penelitiannya. Tujuan pembelajaran melalui kegiatan kolase adalah agar anak tertarik, senang dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran seni kolase dapat melatih kemampuan motorik halus siswa kelompok B RA Al Muftadiin Kangeran
2. Untuk mendapatkan model pembelajaran seni kolase yang dapat melatih kemampuan motorik halus siswa kelompok B RA Al Muftadiin Kangeran

### **E. Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka penelitian ini memiliki lingkup penelitian, diantaranya :

1. Tempat penelitian RA Al Muftadiin Kelurahan Kangeran
2. Materi dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kegiatan bermain dengan teknik kolase. Peneliti memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mengasyikkan kepada siswa yang dikemas dalam permainan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa.
3. Subyek yang dipilih adalah siswa kelompok B RA Al Muftadiin Kelurahan Kangeran
4. Tema yang dipilih peneliti yaitu Binatang Ciptaan Allah, Subtema Binatang Qurban
5. Kompetensi Inti :
  - KI 1 : Menerima ajaran agama yang dianutnya.
  - KI 2 : Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri,

jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan/ atau pengasuh dan teman

- KI 3 : Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, dan/ atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: Mengamati dengan indera (Melihat, mendengar, menghidung, merasa, meraba), menanya, mengumpulkan informasi; mengolah informasi/ mengasosiasikan dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.
- KI 4 : Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

6. Kompetensi dasar dan indikator yang dicapai :

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.2 Menyebut binatang ciptaan Allah
2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin Tau	2.2.2 Bertanya/menjawab Sesuatu tentang makanan binatang yang belum diketahuinya
3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)	3.6.2 Mengenal huruf vokal dan konsonan
	3.6.3 Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu
4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya	4.6.2 Membuat karya seni dari berbagai media
	4.6.4 Menirukan cara binatang berjalan

## **F. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi anak ataupun guru, dalam meningkatkan serta memperbaiki proses pembelajaran, selain itu juga diharapkan bagi peneliti lain dapat mengembangkan penggunaan media atau pendekatan lain guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan tentang ilmu-ilmu pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan potensi belajar anak usia dini.

### **2. Manfaat praktis**

Manfaat penelitian bagi pembaca yaitu menambah pengetahuan serta mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kreatif dan lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Perkembangan Motorik Halus**

##### **1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Menurut Aisyah (2008:4.35) mengatakan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir.

Samsudin (2008:25) menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerak-gerak tubuh.

Moeslichatoen (2004:98) mengatakan fisik motorik halus anak adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan benda dengan tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, mencocok gambar dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Nursalam (2005) perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.

##### **2. Fungsi Perkembangan Motorik Halus**

Menurut Mudjito (2007) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu :

- a. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan tenang.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya.
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

## **B. Pengertian Kolase**

Pengertian kolase menurut kamus besar Bahasa Indonesia, komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar.

Kolase adalah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Teknik kolase bisa ditemukan pada lukisan, foto, atau karya dua dimensi lainnya. Kolase adalah karya seni yang memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri.

Kolase membutuhkan kreatifitas dari pembuatnya. Karena tingkat kesulitannya sendiri bergantung pada objek seperti apa yang akan dibuat. Serta bagaimana cara memadukan antara bahan yang satu dengan bahan yang lainnya.

Menurut Robins (2007), kolase adalah seni menempel gambar atau pola menggunakan bahan-bahan yang berbeda, seperti kertas dan kain yang direkatkan pada latar belakang.

Kolase diambil dari istilah Prancis, "coller" yang berarti 'merekatkan'. Kolase adalah proses artistik merekatkan dan merakit berbagai bahan ke permukaan yang rata. Kolase dibuat dengan merekatkan benda-benda ke permukaan. Bisa dikatakan, kolase adalah salah satu bentuk media campuran.

Secara umum peralatan utama yang dibutuhkan dalam pembuatan kolase adalah :

- Alat potong: pisau, gunting, cutter, gergaji, tang dan sebagainya.
- Bahan perekat: lem kertas, perekat vinyl, lem putih/PVC, lem plastic, jarum dan benang jahit, serta jenis perekat lainnya (disesuaikan dengan jenis bahan).

(Kamaril, dkk, 2006) Tujuan kolase yaitu mengembangkan imajinasi, mengembangkan kreativitas, melatih ketelitian dan kesabaran, menciptakan sesuatu dengan teknik kolase (Depdiknas, 2007).

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat analisis berupa deskripsi dilakukan secara alamiah yang sesuai dengan kondisi atau kejadian di lapangan tanpa adanya rekayasa. Dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).

#### **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di RA Al Mubtadiin Kelurahan Kangeran Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

##### 2. Tema Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang berdasarkan siklus-siklus. Tema yang diambil adalah “Binatang Ciptaan Allah”, adapun Sub Tema dari masing-masing siklus yaitu :

- Siklus I Subtema Binatang Qurban
- Siklus II Subtema Binatang Peliharaan
- Siklus III Subtema Binatang Unggas

##### 3. Kelompok Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B usia 5-6 tahun RA Al Mubtadiin. Yang berjumlah 11 anak, 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

##### 4. Karakteristik Anak

Dalam kurikulum 2013 anak usia dini menguraikan bahwa pendekatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dilakukan dengan berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun sehingga seluruh pembiasaan dan kemampuan dasar yang ada pada anak dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

Pendekatan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis yang meliputi nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, motorik, dan sosio emosional. Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

2. Bermain Sambil Belajar atau Belajar Seraya Bermain

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak-anak usia Taman Kanak-kanak. Untuk itu dalam memberikan pendidikan pada anak usia Taman Kanak-kanak harus dilakukan dalam situasi yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain menyenangkan, metode, materi dan media yang digunakan harus menarik perhatian serta mudah diikuti sehingga anak akan termotivasi untuk belajar. Melalui kegiatan seni kolase anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

3. Kreatif dan Inovatif

Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya juga dilakukan secara dinamis. Artinya anak tidak hanya dijadikan sebagai objek, tetapi juga dijadikan subyek dalam proses pembelajaran.

### **C. Variabel yang Diselidiki**

Variabel yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel input .

Variabel input dapat dikembangkan dari hal-hal yang menjadi akar masalah beserta pendukungnya. Variable input dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B RA Al Mubtadiin Kelurahan Kangenan Tahun Pelajaran 2022-2023.

2. Variabel proses.

Variabel proses ini digunakan pada saat proses berlangsung dan berkaitan erat dengan tindakan yang dipilih untuk dilakukan. Variabel proses dalam penelitian ini adalah adalah kolase

### 3. Variabel Output.

Variabel output ini berkaitan erat dengan indikator pencapaian hasil berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Variabel output dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan seni dalam perkembangan motorik halus

## **D. Rencana Tindakan**

Penelitian dilaksanakan dengan model penelitian tindakan kelas (classroom action reseach). Adapun tahap-tahap atau langkah tersebut yaitu :

1. Tahap perencanaan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
3. Tahap pengamatan
4. Tahap refleksi

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, maka kegiatan dilakukan pada tiap adalah sebagai berikut :

### **1. Siklus 1**

#### a. Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
2. Mempersiapkan media yang diperlukan untuk pembelajaran
3. Menyusun instrumen penilaian dan lembar observasi untuk guru dan siswa selama proses pembelajaran
4. Mempersiapkan tempat dimana kegiatan akan dilaksanakan

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di rencanakan, disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran media bermain dengan teknik kolase.

#### c. Tahapan Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Obeservasi yang lakukan peneliti antara lain:

- Mengamati berhasil atau tidaknya model pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti
- Mengamati minat belajar anak sesuai indikator yang ditentukan oleh peneliti

#### d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah dilakukan. kemudian peneliti menganalisis seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses maupun hasil. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Jika hasil yang diperoleh belum sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka peneliti mengadakan penelitian yang kedua. Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus II.

#### 2. Siklus II

Siklus II merupakan tidak lanjut dari kegiatan pembelajaran siklus I, apakah kegiatan yang dilakukan pada tahap siklus I dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik pada siswa dengan kegiatan bermain teknik kolase. Hasil analisa data akan digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk merencanakan dan menyempurnakan pembelajaran pada tahap siklus selanjutnya, sehingga hasil yang akan dicapai dapat meningkat dan lebih baik dari sebelumnya. Pada dasarnya langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dari siklus I, hanya saja di tahap ini diberi beberapa penambahan dan perbaikan kekurangan sesuai pada kenyataan yang didapatkan di lapangan.

### **D. Data dan Cara Pengumpulannya**

Kali ini peneliti dalam pengumpulan data, secara garis besar peneliti akan menggunakan Teknik Observasi dan Teknik Dokumentasi. Sehingga peneliti dapat melihat apakah terjadi peningkatan, penurunan, atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali metode bercerita yang diterapkan oleh peneliti terhadap siswa kelas B RA Al Mubtadiin Kangeran.

#### a) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk

melihat dan mengamati aktifitas anak dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengamati minat belajar siswa.

b) Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan pada guru kelompok B RA Al Muhtadiin Kangeran.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan, pengambilan gambar, maupun rekaman terhadap objek yang diteliti.

### **E. Indikator Kinerja**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila kemampuan motorik halus pada siswa Kelompok B RA Al Muhtadiin Kangeran mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Dan rata-rata hasil belajar siswa kelompok B RA Al Muhtadiin setelah diterapkan teknik kolase mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebanyak 80%.

### **F. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Di dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini terdapat Tim Peneliti sebagai berikut :

- Dosen bertugas untuk membimbing mahasiswa dalam membuat PTK
- Kepala Sekolah bertugas sebagai motivator dalam pelaksanaan PTK
- Tim Kurikulum bertugas sebagai penghubung bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran saat pelaksanaan PTK
- Mahasiswa sebagai peneliti tugasnya mengamati jalannya pembelajaran atau kinerja siswa
- Siswa sebagai subjek dalam penelitian

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga fokus utama, yaitu hasil pra siklus, hasil per siklus, dan hasil pasca siklus.

#### 1. Deskripsi Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al Mubtadiin Kelurahan Kangenan Kecamatan Pamekasan.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam tiga siklus. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 september 2022, pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2022, pertemuan ketiga siklus III dilaksanakan pada tanggal 11 oktober 2022.

Proses pembelajaran di RA Al Mubtadiin kangenan pamekasan dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu, yang dimulai dari pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 09.30 WIB.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelompok B yang jumlahnya 11 anak. Terdiri dari 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Berikut tabel jumlah anak kelompok B RA Al Mubtadiin Kangenan Pamekasan.

Tabel 4.1 data anak kelompok B RA Al Mubtadiin Kangenan Pamekasan

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	Abbas	Laki-laki
2	Ardi	Laki-laki
3	Riqi	Laki-laki
4	Alif	Laki-laki
5	Febi	Perempuan
6	Bima	Laki-laki
7	Soffan	Laki-laki
8	Reina	Perempuan
9	Arsyi	Perempuan
10	Afa	Laki-laki
11	Tasya	Perempuan

#### 2. Deskripsi hasil penelitian

##### A. Pra Siklus

Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui karya kolase pada siswa kelompok B RA Al Mubtadiin Kangeran Pamekasan sebelum tindakan dapat diperoleh data pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil pengamatan pra siklus kegiatan kolase

No.	Nama Anak	Kolase			
		1	2	3	4
1	Abbas	√			
2	Ardi	√			
3	Riqi		√		
4	Alif		√		
5	Febi	√			
6	Bima		√		
7	Soffan			√	
8	Reina				√
9	Arsyi	√			
10	Afa			√	
11	Tasya	√			
Jumlah		5	3	2	1
Prosentase		45,4%	27,2%	18,1%	9,09 %
Indikator keberhasilan		80%			

Keterangan :

**Belum Berkembang (BB/1)** : Anak belum mampu membuat kolase dengan rapi

**Mulai Berkembang (MB/2)** : Anak mampu membuat kolase dengan rapi dan dibantu guru

**Berkembang Sesuai Harapan (BSH/3)** : Anak mampu membuat kolase dengan rapi dan dibimbing guru

**Berkembang Sangat Baik (BSB/4)** : Anak mampu membuat kolase dengan rapi secara mandiri

Jumlah Anak : 11 Anak

Jumlah Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) : 1 Anak

Jumlah Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 2 Anak

Jumlah Anak Mulai Berkembang (MB) : 3 Anak

Jumlah Anak Belum Berkembang (BB) : 5 Anak

Nilai rata-rata kegiatan kolase kelompok B RA Al Mubtadiin adalah sebagai berikut :

Persentase Tuntas Berkembang Sangat Baik (BSB)

Persentase Ketuntasan =  $\frac{\text{Jumlah Murid Yang Tuntas (BSB)}}{\text{Jumlah Semua Murid}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{11} \times 100\% \\ &= 9,09\% \end{aligned}$$

Persentase Tuntas Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Persentase Ketuntasan =  $\frac{\text{Jumlah Murid Yang Tuntas (BSH)}}{\text{Jumlah Semua Murid}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= \frac{2}{11} \times 100\% \\ &= 18,1\% \end{aligned}$$

Persentase Tuntas Mulai Berkembang (MB)

Persentase Ketuntasan =  $\frac{\text{Jumlah Murid Yang Tuntas (MB)}}{\text{Jumlah Semua Murid}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= \frac{3}{11} \times 100\% \\ &= 27,2\% \end{aligned}$$

Persentase Tuntas Belum Berkembang (BB)

Persentase Ketuntasan =  $\frac{\text{Jumlah Murid Yang Tuntas (BB)}}{\text{Jumlah Semua Murid}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= \frac{5}{11} \times 100\% \\ &= 45,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pada tabel, dari 11 anak hanya ada 1 anak (9,0%) memperoleh skor 4 dengan kriteria berkembang sangat baik; 2 anak (18,1%) memperoleh skor 3 dengan kriteria berkembang sesuai harapan, 3 anak (27,2%) memperoleh skor 2 dengan kriteria mulai berkembang; 5 anak (45,4%) memperoleh skor 1 dengan kriteria belum berkembang.

### **Perencanaan Siklus**

Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada tahap pra siklus, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merumuskan penyebab timbulnya masalah tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa guru hanya menerangkan cara menempel bahan kolase pada gambar yang ada dikertas. Pada

saat proses pembelajaran, guru tidak membiasakan anak aktif bertanya, tetapi hanya aktif mendengar.

Bertolak dari masalah yang ditemukan, kemudian guru bersama peneliti merencanakan tindakan yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang hal-hal yang harus dilakukan di kelas untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran membuat karya dengan teknik kolase. Melalui diskusi dengan guru kelas dicapai kesepakatan untuk menerapkan media bahan alam sebagai media pembelajaran dalam membuat karya dengan teknik kolase.

## **B. Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, yaitu pada hari kamis 22 september 2022 dengan menggunakan tema Binatang Ciptaan Allah sub tema Binatang Qurban. Secara rinci sajian siklus I ini adalah sebagai berikut :

### 1) Perencanaan Tindakan 1

Rencana pembelajaran siklus I difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada saat observasi awal atau pra siklus. Pada tahap observasi awal ditemukan bahwa :

1. Anak belum mampu membuat karya sesuai perintah guru
2. Anak takut kotor ketika kena lem

Bertitik tolak dari masalah-masalah tersebut, maka guru dan peneliti membuat rencana pembelajaran sebagai berikut :

- a. Guru menggunakan teknik tanya jawab untuk memicu pengetahuan anak tentang kolase.
- b. Guru mengenalkan macam-macam binatang qurban
- c. Guru mengenalkan cara membuat gambar dengan teknik kolase

### 2) Pelaksanaan tindakan 1

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan 1 hari dengan 1 kali pertemuan, tepatnya pada hari kamis 22 september 2022

Proses pembelajaran dapat diketahui sebagai berikut :

Pada kegiatan pendahuluan guru dan anak berdoa bersama, namun hanya sebagian saja yang ikut berdoa. Hal ini dikarenakan ada anak yang masih mengantuk dan sibuk dengan mainannya sendiri.

Kegiatan pendahuluan ini guru memberikan ice breaking terlebih dahulu agar siswa terlihat semangat dalam belajar dan tidak mengantuk. Guru dan anak mengikuti ice breaking dengan semangat. Ice breaking yang digunakan adalah ice breaking yang menimbulkan gerak agar anak tidak mengantuk. Kemudian guru melakukan apersepsi.

Setelah itu guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa hari ini kita akan belajar tentang macam-macam binatang ciptaan Allah. Guru bertanya “siapa yang dirumah punya binatang?”, salah satu anak menjawab “saya bu”. Kemudian guru mempersilahkan anak untuk menyebut binatang tersebut.

Guru mengajak anak melakukan kegiatan. Sebelumnya guru menjelaskan cara melakukan kegiatan yaitu anak-anak harus tertib dan mematuhi perkataan guru terlebih dahulu, kemudian guru membagi anak menjadi 3 kelompok pada 3 kegiatan yaitu kelompok pada kegiatan mengenal ciri fisik binatang qurban, kelompok pada kegiatan menebalkan dan meniru tulisan dan kelompok pada menggambar dengan teknik kolase. Setelah itu guru mempraktekkan cara mengerjakan pada masing-masing kegiatan.

Kegiatan akhir guru memberikan bimbingan kepada anak untuk membuat kesimpulan pada pembelajaran hari ini dengan bertanya kepada anak “apa saja yang sudah kita lakukan hari ini?” salah satu anak menjawab “bermain kolase” lalu guru menambahi “pertama tadi mengenal ciri fisik binatang apa ya?, salah satu anak menjawab unta, domba” . Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta mengajak anak-anak untuk berdoa.

### 3) Pengamatan Tindakan 1

Hasil penilaian pemberian tugas peningkatan kemampuan fisik motorik melalui kegiatan karya kolase pada siklus 1 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil pengamatan siklus I kegiatan kolase

No.	Nama Anak	Kolase			
		1	2	3	4
1	Abbas	√			
2	Ardi		√		
3	Riqi			√	
4	Alif			√	
5	Febi	√			
6	Bima			√	
7	Soffan				√
8	Reina				√
9	Arsyi	√			
10	Afa				√
11	Tasya		√		
Jumlah		3	2	3	3
Prosentase		27,2%	18,1%	27,2%	27,2%
Indikator keberhasilan		80%			

Keterangan :

**Belum Berkembang (BB/1)** : Anak belum mampu membuat kolase gambar domba dengan rapi

**Mulai Berkembang (MB/2)** : Anak mampu membuat kolase gambar domba dengan rapi dan dibantu guru

**Berkembang Sesuai Harapan (BSH/3)** : Anak mampu membuat kolase gambar domba dengan rapi dan dibimbing guru

**Berkembang Sangat Baik (BSB/4)** : Anak mampu membuat kolase gambar domba dengan rapi secara mandiri

Jumlah Anak : 11 Anak

Jumlah Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) : 3 Anak

Jumlah Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3 Anak

Jumlah Anak Mulai Berkembang (MB) : 2 Anak

Jumlah Anak Belum Berkembang (BB) : 3 Anak

#### 4) Refleksi Tindakan 1

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dengan membuat karya kolase adanya peningkatan dalam kemampuan fisik motorik. Anak tampak senang dan tidak bosan dalam

belajar. Anak juga aktif dalam melaksanakan kegiatan. Masing – masing aspek mengalami peningkatan dari target yang ditentukan.

Anak yang tuntas belajar dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 3 anak maka persentase ketuntasan yaitu 27,2%.

Anak yang tuntas belajar dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 3 anak maka persentase ketuntasan yaitu 27,2%.

Anak yang tuntas belajar dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) terdapat 2 anak maka persentase ketuntasan yaitu 18,1%.

Anak yang tuntas belajar dengan kriteria Belum Berkembang (BB) terdapat 3 anak maka persentase ketuntasan yaitu 27,2%.

Apabila di jumlahkan persentase ketuntasan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maka sebanyak 3 dan 3 anak. Jika jumlah anak yang tuntas dibagi dengan jumlah anak keseluruhan dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka persentase ketuntasan kemampuan anak membuat karya kolase yaitu 54,5%.

Maka dari itu untuk memperoleh hasil yang maksimal perlu adanya siklus II. Berikut ini adalah hasil nilai membuat karya kolase pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Mubtadiin pada siklus I.

Siklus I dianggap belum berhasil, karena anak belum mencapai standar kompetensi yang disyaratkan. Oleh karena itu, setelah siklus I berakhir, peneliti dan guru selaku praktisi menganalisis proses dan hasil siklus I. Masalah-masalah yang ditemukan kemudian dijadikan landasan untuk merencanakan siklus selanjutnya sebagai langkah perbaikan dari siklus I.

Pada identifikasi masalah siklus I, ditemukan masalah-masalah sebagai berikut :

a. Anak merasa kesulitan dalam menempel kapas pada pola gambar

Faktor yang diduga menjadi timbulnya masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kurangnya konsentrasi dalam menempelkan kapas pada pola gambar

## C. Siklus II

### 1) Perencanaan Tindakan II

Masalah mendasar yang terdapat pada siklus I, adalah masalah kurangnya konsentrasi dalam menempelkan kapas pada pola gambar. Bertitik tolak dari masalah yang ditemukan pada siklus I tersebut, peneliti merencanakan tindakan selanjutnya. Pembelajaran siklus II ini untuk mempertajam serta mempertinggi pencapaian indikator yang ditentukan. Siklus II ini pada dasarnya pelaksanaannya sama dengan siklus I.

Siklus II ini difokuskan pada pembelajaran konsentrasi anak ketika menempel pada pola gambar. Penggunaan media kapas pada siklus I belum dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, maka peneliti bersama praktisi merencanakan untuk menggunakan media biji-bijian yang akan ditempel pada pola gambar. Penggunaan media biji-bijian bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dan membangun minat anak ketika menempel pada pola gambar.

### 2) Pelaksanaan Tindakan II

Sama halnya dengan siklus I, pada siklus II ini menitikberatkan tindakan pada pertemuan kedua untuk mengembangkan motorik halus anak.

Proses pelaksanaan siklus II ini secara lengkap dijabarkan sebagai berikut :

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 Oktober 2022. Dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Pada kegiatan pendahuluan guru dan anak berdoa bersama, guru memberikan ice breaking terlebih dahulu agar siswa terlihat semangat dalam belajar. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kegiatan yang dilakukan anak sebelum berangkat sekolah dan menanyakan materi pembelajaran sebelumnya.

Setelah itu guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa hari ini kita akan belajar tentang binatang peliharaan. Guru bertanya “siapa yang dirumah pelihara ayam?”, salah satu anak menjawab “saya bu”.

Kemudian guru mempersilahkan anak untuk menyebut ciri ayam tersebut.

Guru mengajak anak melakukan kegiatan. Sebelumnya guru menjelaskan cara melakukan kegiatan yaitu anak-anak harus tertib dan mematuhi perkataan guru terlebih dahulu, kemudian guru membagi anak menjadi 3 kelompok pada 3 kegiatan yaitu kelompok pada kegiatan mengurutkan gambar mulai dari yang terkecil sampai besar, kelompok pada kegiatan melengkapi huruf pada kata dan kelompok pada menggambar dengan teknik kolase. Setelah itu guru mempraktekkan cara mengerjakan pada masing-masing kegiatan.

Kegiatan akhir guru memberikan bimbingan kepada anak untuk membuat kesimpulan pada pembelajaran hari ini dengan bertanya kepada anak “apa saja yang sudah kita lakukan hari ini?” salah satu anak menjawab “bermain kolase” lalu guru menambahkan “ pertama tadi mengurutkan gambar binatang apa ya?, salah satu anak menjawab ayam”. Lalu guru bertanya “ayamnya makannnya apa ya?, anak menjawab “beras”. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta mengajak anak-anak untuk berdoa.

### 3) Pengamatan tindakan II

Hasil penilaian pemberian tugas peningkatan kemampuan motorik halus melalui kolase pada siklus II disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil pengamatan siklus II kegiatan kolase

No.	Nama Anak	Kolase			
		1	2	3	4
1	Abbas		√		
2	Ardi			√	
3	Riqi			√	
4	Alif				√
5	Febi		√		
6	Bima			√	
7	Soffan				√
8	Reina				√
9	Arsyi			√	
10	Afa				√

11	Tasya		√		
Jumlah		0	3	4	4
Prosentase		0 %	27,2%	36,3%	36,3%
Indikator keberhasilan		80%			

Keterangan :

**Belum Berkembang (BB/1)** : Anak belum mampu membuat kolase gambar ayam dengan rapi

**Mulai Berkembang (MB/2)** : Anak mampu membuat kolase gambar ayam dengan rapi dan dibantu guru

**Berkembang Sesuai Harapan (BSH/3)** : Anak mampu membuat kolase gambar ayam dengan rapi dan dibimbing guru

**Berkembang Sangat Baik (BSB/4)** : Anak mampu membuat kolase gambar ayam dengan rapi secara mandiri

Jumlah Anak : 11 Anak

Jumlah Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4 Anak

Jumlah Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 4 Anak

Jumlah Anak Mulai Berkembang (MB) : 3 Anak

Jumlah Anak Belum Berkembang (BB) : -

#### 4) Refleksi tindakan II

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan membuat karya kolase adanya peningkatan dalam kemampuan fisik motorik. Anak tampak senang dan tidak bosan dalam belajar. Anak juga aktif dalam melaksanakan kegiatan. Masing - masing aspek mengalami peningkatan dari target yang ditentukan.

Anak yang tuntas belajar dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 4 anak maka persentase ketuntasan yaitu 36,3%.

Anak yang tuntas belajar dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 3 anak maka persentase ketuntasan yaitu 36,3%.

Anak yang tuntas belajar dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) terdapat 4 anak maka persentase ketuntasan yaitu 27,2%.

Apabila di jumlahkan persentase ketuntasan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maka sebanyak 4 dan 4 anak. Jika jumlah anak yang tuntas dibagi dengan jumlah anak keseluruhan dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka

persentase ketuntasan kemampuan anak membuat karya kolase yaitu 72,7%.

Pada siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus-siklus sebelumnya, peneliti menggunakan media biji-bijian dan pola gambar ayam, hal itu untuk memicu anak dalam membuat karya kolase. Hasil yang diperoleh pada siklus II adalah 72,7%. Maka dari itu untuk memperoleh hasil yang maksimal perlu adanya siklus III.

Pada identifikasi masalah siklus II, ditemukan masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Anak berebutan media biji-bijian yang paling disukai

Faktor yang diduga menjadi timbulnya masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Media biji-bijian yang digunakan bervariasi

#### **D. Siklus III**

##### **1) Perencanaan Tindakan III**

Setelah melaksanakan Siklus II, peneliti merencanakan tindakan selanjutnya. Pembelajaran siklus III ini untuk mempertajam serta mempertinggi pencapaian indikator yang ditentukan. Siklus III ini pada dasarnya pelaksanaannya sama dengan siklus II.

Penggunaan media biji-bijian kegiatan kolase pada siklus II belum dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, maka peneliti bersama praktisi merencanakan untuk menambah media pembelajaran dengan menggunakan daun ditempel pada kertas. Penggunaan media daun yang ditempel menjadi gambar burung bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus secara maksimal.

##### **2) Pelaksanaan Tindakan III**

Sama halnya dengan siklus II, pada siklus III ini menitikberatkan tindakan pada pertemuan kedua untuk mengembangkan motorik halus anak.

Proses pelaksanaan siklus III ini secara lengkap dijabarkan sebagai berikut :

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Oktober 2022. Dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Pada kegiatan pendahuluan guru dan anak berdoa bersama, guru memberikan ice breaking terlebih dahulu agar siswa terlihat semangat dalam belajar. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kegiatan yang dilakukan anak sebelum berangkat sekolah dan menanyakan materi pembelajaran sebelumnya.

Setelah itu guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa hari ini kita akan belajar tentang binatang unggas. Guru bertanya “siapa yang dirumah punya binatang unggas?, salah satu anak menjawab “saya bu”. Kemudian guru mempersilahkan anak untuk menyebut binatang unggas tersebut tersebut.

Guru mengajak anak melakukan kegiatan. Sebelumnya guru menjelaskan cara melakukan kegiatan yaitu anak-anak harus tertib dan mematuhi perkataan guru terlebih dahulu, kemudian guru membagi anak menjadi 3 kelompok pada 3 kegiatan yaitu kelompok pada kegiatan menjumlah gambar telur puyuh, kelompok pada kegiatan mencocokkan kata dengan gambar dan kelompok pada menggambar dengan teknik kolase. Setelah itu guru mempraktekkan cara mengerjakan pada masing-masing kegiatan.

Kegiatan akhir guru memberikan bimbingan kepada anak untuk membuat kesimpulan pada pembelajaran hari ini dengan bertanya kepada anak “apa saja yang sudah kita lakukan hari ini?” salah satu anak menjawab “bermain kolase” lalu guru menambahkan “ pertama tadi menjumlah gambar apa ya?, salah satu anak menjawab telur puyuh”. Lalu guru bertanya “telur puyuh makannnya apa ya?, anak menjawab “biji-bijian”. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta mengajak anak-anak untuk berdoa.

### 3) Pengamatan tindakan III

Hasil penilaian pemberian tugas peningkatan kemampuan motorik halus melalui kolase pada siklus III disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil pengamatan siklus III kegiatan kolase

No.	Nama Anak	Kolase			
		1	2	3	4

1	Abbas		√		
2	Ardi				√
3	Riqi				√
4	Alif				√
5	Febi		√		
6	Bima				√
7	Soffan				√
8	Reina				√
9	Arsyi			√	
10	Afa				√
11	Tasya			√	
Jumlah		<b>0</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
Prosentase		<b>0 %</b>	<b>18,1%</b>	<b>18,1%</b>	<b>63,6%</b>
Indikator keberhasilan		<b>80%</b>			

Keterangan :

**Belum Berkembang (BB/1)** : Anak belum mampu membuat kolase gambar burung dengan rapi

**Mulai Berkembang (MB/2)** : Anak mampu membuat kolase gambar burung dengan rapi dan dibantu guru

**Berkembang Sesuai Harapan (BSH/3)** : Anak mampu membuat kolase gambar burung dengan rapi dan dibimbing guru

**Berkembang Sangat Baik (BSB/4)** : Anak mampu membuat kolase gambar domba dengan rapi secara mandiri

Jumlah Anak : 11 Anak

Jumlah Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) : 7 Anak

Jumlah Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 2 Anak

Jumlah Anak Mulai Berkembang (MB) : 2 Anak

Jumlah Anak Belum Berkembang (BB) : -

#### 4) Refleksi tindakan III

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus III dengan membuat karya kolase adanya peningkatan dalam kemampuan fisik motorik. Anak tampak senang dan tidak bosan dalam belajar. Anak juga aktif dalam melaksanakan kegiatan. Masing - masing aspek mengalami peningkatan dari target yang ditentukan. Taraf penguasaan kemampuan motorik halus anak dalam membuat karya kolase. Skor minimal yang diperoleh anak adalah 3, ini berarti sebagian anak

sudah memperoleh skor 3 dan bahkan ada yang lebih, atau dapat dinyatakan sangat berhasil.

Anak yang tuntas belajar dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 7 anak maka persentase ketuntasan yaitu 63,6%.

Anak yang tuntas belajar dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 2 anak maka persentase ketuntasan yaitu 18,1%.

Anak yang tuntas belajar dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) terdapat 2 anak maka persentase ketuntasan yaitu 18,1%.

Apabila di jumlahkan persentase ketuntasan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maka sebanyak 7 dan 2 anak. Jika jumlah anak yang tuntas dibagi dengan jumlah anak keseluruhan dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka persentase ketuntasan kemampuan anak membuat karya kolase yaitu 81,8%.

Pada siklus I ini kemampuan anak membuat karya kolase sudah mencapai kriteria yaitu 54,5% tetapi masih terdapat 5 anak (45,4%) yang belum tuntas atau mulai berkembang dan belum berkembang. Maka dari itu untuk memperoleh hasil yang maksimal perlu adanya siklus II dan di perbaiki lagi pada siklus III.

Media yang digunakan guru dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pada siklus I guru memanfaatkan media kapas dan gambar domba dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui karya kolase
- b. Pada siklus II guru memanfaatkan media biji-bijian dan gambar ayam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui karya kolase
- c. Pada siklus III guru memanfaatkan media daun dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui karya kolase

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media daun dalam membuat karya kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

## **E. PEMBAHASAN**

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan data yang diperoleh, maka akan dijawab mengenai rumusan masalah yaitu kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada RA Al Mubtadiin Kangenan. Berikut penjelasan mengenai rumusan masalah tersebut.

### **1. Proses Pembelajaran dengan Kegiatan Kolase Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I menyebutkan bahwasanya motivasi belajar sangat diperlukan agar anak semangat untuk belajar. Dalam hal ini peran guru sangat diperlukan guna menumbuhkan semangat belajar dalam diri anak. ketika proses pembelajaran pada siklus I disertai motivasi yang diberikan oleh guru, maka antusias belajar anak dapat meningkat dari pada tahap pra siklus. Hal ini sesuai dengan prinsip motivasi dalam belajar yang diungkapkan oleh Djamarah yakni motivasi merupakan suatu energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sehingga tujuan motivasi belajar disini yakni menumbuhkan energi di dalam pribadi anak. Adapun energi dalam diri anak ditunjukkan ketika ia tetap bersemangat dalam membuat gambar melalui kegiatan kolase, meskipun mengalami kegagalan. Mereka terus mencoba menggunakan media tersebut hingga akhir dilakukannya siklus.

Peran guru dalam menerapkan beberapa strategi dalam mengajar selama proses penelitian dinilai sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Beberapa strategi yang dilakukan guru meliputi :

- a. Desain kegiatan pembelajaran yang bervariasi membuat anak merasa tidak bosan dalam belajar. Pada RPPH Siklus I, dan II terdapat kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan berbeda pada masing-masing siklus.
- b. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat usia anak. Salah satunya yaitu pada kegiatan menempel media bahan kolase agar anak dapat melakukannya secara mandiri. Pada kegiatan pembelajaran ini sengaja di desain guru dengan melibatkan keaktifan

belajar anak. hal ini sesuai dengan pendapat Idad Suhada, bahwasanya peran guru yang hendaknya memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sendiri tanpa bantuan guru, agar anak dapat belajar secara maksimal. Sehingga dalam hal ini dapat meminimalisir terjadinya hambatan ketika proses belajar berlangsung.

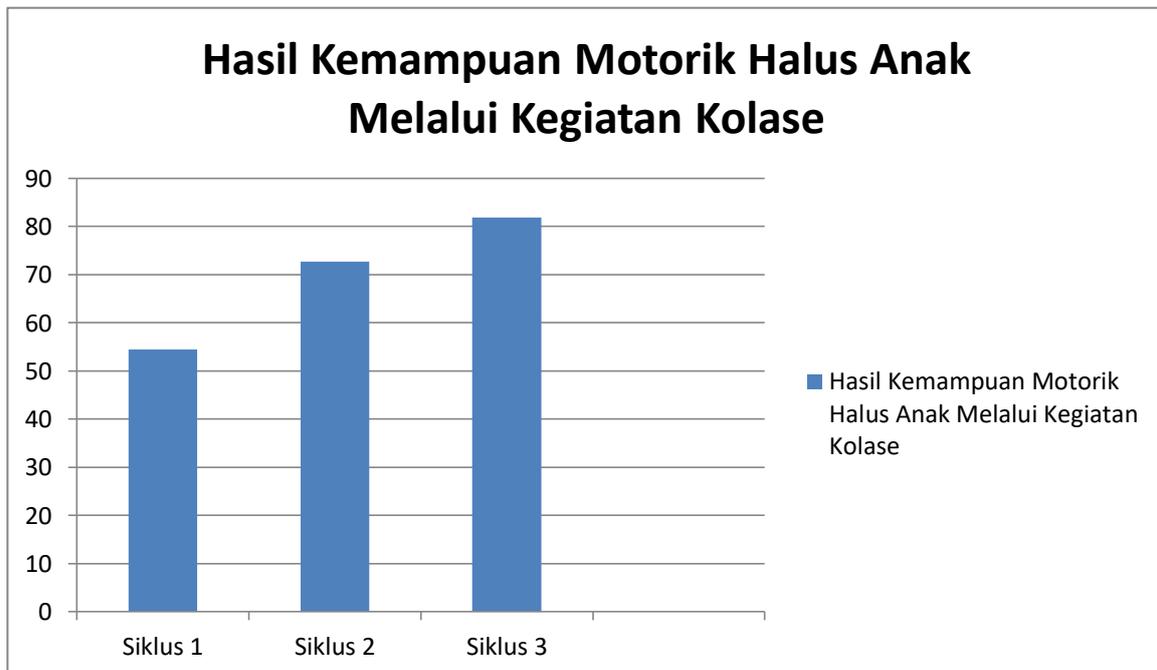
## 2. Perbandingan Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari kemampuan motorik halus anak pada pra siklus, siklus I dan siklus II serta siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan jumlah anak yang mendapat nilai sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan. peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram ini :

Tabel 4.6 Tabel Perbandingan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase

Nama Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase	54,5%	72,7%	81,8%

Diagram 4.1 Hasil kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase



Dari diagram diatas diketahui bahwa jumlah anak yang tuntas atau berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada pra siklus : 9,09% (Bekembang Sangat Baik), 18,1% (Berkembang Sesuai Harapan), 27,2% (Mulai Berkembang), 45,4% (Belum Berkembang), Siklus I : 27,2% (Bekembang Sangat Baik), 27,2% (Berkembang Sesuai Harapan), 18,1% (Mulai Berkembang), 00,0% (Belum Berkembang), dan pada siklus II ketuntasan belajar 36,3% (Berkembang Sangat Baik), 36,3% (Berkembang Sesuai Harapan), 27,2% (Mulai Berkembang), 00,0% (Belum Berkembang), dan pada siklus III : 63,6% (Berkembang Sangat Baik), 18,1% (Berkembang Sesuai Harapan), 18,1% (Mulai Berkembang). Hal ini membuktikan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5 - 6 tahun di Kelompok B RA Al Muftadiin Kangeran Pamekasan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Mubtadiin Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan membuat karya dengan teknik kolase yang diterapkan di RA Al Mubtadiin Kangeran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus serta memberikan hasil yang sangat baik bagi perkembangan kemampuan anak.
2. Metode serta prilaku guru dalam menyampaikan materi merupakan kunci efektifnya proses belajar mengajar di RA Al Mubtadiin Kangeran

#### **B. Saran**

Dengan pembuktian bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, kegiatan kolase diharapkan dapat diterapkan secara berkesinambungan oleh guru agar anak lebih aktif dalam belajar di sekolah.
2. Bagi Guru, guru hendaknya lebih memperhatikan kondisi anak dalam mengikuti proses pembelajaran, agar dapat diketahui apakah siswa menyukai cara guru dalam mengajar. Hal ini dikarenakan sudah banyak sekali metode, strategi, media yang sudah berkembang di dunia pendidikan, hanya saja gurunya yang perlu menerapkan lagi dalam proses pembelajaran agar anak menjadi aktif belajar di kelas. Perhatian kepada anak juga perlu ditingkatkan, karena pada saat penelitian berlangsung, peneliti menemukan terdapat dua anak yang belum mampu membuat karya dengan teknik kolase.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

### C. Daftar Pustaka

- Asmani, Jamal Ma' ruf. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jogjakarta : Laksana
- Depdiknas. 2004. Kurikulum Taman kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal(RA).  
Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- <https://www.dream.co.id/your-story/kolase-adalah-salah-satu-teknik-tempel-dalam-karya-seni-berikut-penjelasan-nya-2011198.html>
- Iskandar. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : GP Press
- Kayvan, Umy.2009. Permainan Kreatif untuk Mencerdaskan Anak. Jakarta : Media Kita.
- Nurani, Yuliani. 2012. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : PT Indeks
- Tim PKP PG PAUD.2008. Panduan Pemanapan Kemampuan Profesion. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani IGAK, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Universitas Terbuka

## LAMPIRAN

### DOKUMENTASI KEGIATAN



Siklus I



Siklus II



Siklus III



# RAUDLATUL ATHFAL (RA) AL-MUBTADIIN KANGENAN - PAMEKASAN

Jl. Raya Kangeran RT.001, RW.002 Kel. Kangeran - Pamekasan 69317

---

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

Semester / Minggu	: 1 / X
Hari / Tanggal	: Kamis, 22 September 2022
Tema / Sub tema	: Binatang Ciptaan Allah / Binatang Qurban
Kelompok / Usia	: B / 5-6 Tahun
Jam	: 07.00 s.d 09.30
Alokasi waktu	: 150 (menit)
Model Pembelajaran	: Kelompok dengan Pengaman
Karakter	: Religius, Kreatif dan Inovatif

### Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menerima ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan/ atau pengasuh dan teman
- KI-3 : Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, dan/ atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: Mengamati dengan indera (Melihat, mendengar, menghidung, merasa, meraba), menanya, mengumpulkan informasi; mengolah informasi/ mengasosiasikan dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.
- KI-4 : Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

### Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (nilai agama dan moral)
- 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin Tau ( sosial emosional)
- 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) (Kognitif Dan Bahasa)
- 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya (Fisik Motorik)

### Indikator

- 1.1.2 Menyebut binatang ciptaan Allah (NAM)
- 2.2.2 Bertanya/menjawab Sesuatu tentang makanan binatang yang belum diketahuinya (sosem)
- 3.6.3 Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu (kognitif)

- 3.6.2 Mengenal huruf vokal dan konsonan (bahasa)
- 4.6.4 Menirukan cara binatang berjalan (Fisik motorik)
- 4.6.2 Membuat karya seni dari berbagaimedia (seni)

**Tujuan Pembelajaran**

- a) Setelah proses pembelajaran, diharapkan anak mampu menyebutkan binatang ciptaan Allah dengan benar
- b) Setelah proses pembelajaran, diharapkan anak dapat memilih jenis makanan binatang dengan benar
- c) Setelah proses pembelajaran, diharapkan anak mampu menganalisis ciri-ciri fisik binatang dengan benar
- d) Setelah proses pembelajaran, diharapkan anak mampu meniru menuliskan kata dengan benar
- e) Melalui kegiatan menirukan gerakan domba berjalan, anak memiliki kemampuan motorik kasar dengan lincah
- f) Setelah proses pembelajaran, diharapkan anak mampu membuat kolase domba dari kapas dengan rapi

- Alat Peraga Edukatif** : Binatang box
- Alat dan Bahan** : Gambar binatang qurban, lem, kapas, pensil, LKPD
- Sumber belajar** : PPT, <https://youtu.be/NPhNUoLfeaY>

**Materi Pembiasaan (SOP)**

- a) Mengucapkan salam, masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- b) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- c) Berdoa sebelum dan sesudah makan dan minum
- d) Cuci tangan
- e) Menghafalkan doa-doa harian
- f) Menghafalkan surat-surat pendek

**Materi Pembelajaran**

- a) Mengucap doa-doa
- b) Menyebutkan binatang ciptaan Allah
- c) Menyebut dan memebedakan ciri fisik binatang
- d) Menggabungkan huruf-huruf menjadi kata
- e) Meniru gerakan domba berjalan
- f) Membuat kolase gambar binatang

**Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

Proses	Kegiatan	Waktu
Pembukaan	1. Salam, berdoa 2. QS. Al Lahab 3. Absen 4. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menanya Kabar Anak</li> <li>➤ Guru menanyakan kegiatan anak sebelum berangkat ke sekolah</li> <li>➤ Guru mengulas materi pembelajaran sebelumnya</li> <li>➤ Guru menyampaikan Tema, sub</li> </ul>	30 menit

	tema, sub-sub tema tujuan pembelajaran hari ini	
Inti	a) Guru bercerita tentang macam-macam binatang ciptaan Allah (literasi) b) Guru mengajak anak mengamati video dan PPT tentang binatang (mengamati) (TPACK) c) Guru mengarahkan anak untuk tanya jawab tentang binatang (menanya) d) Guru mengajak anak untuk mengumpulkan informasi dan beberapa jawaban anak tentang binatang (mengumpulkan informasi) dalam bentuk kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kelompok I : Mengelompokkan binatang sesuai ciri fisik(critical thinking)</li> <li>➤ Kelompok II : Menebalkan dan meniru tulisan (critical thinking)</li> <li>➤ Kelompok III : Menggambar dengan teknik kolase (creative thinking)</li> <li>➤ Pengaman : Bermain kartu kata</li> </ul> e) Anak-anak menalar tentang binatang (mengasosiasikan) f) Anak menceritakan kegiatan main yang telah dilakukan ( Mengkomunikasikan )	60 menit
Istirahat	Doa, cuci tangan, makan, bermain bebas	30 menit
Penutup	1. Menyanyi kandang pak tani 2. Meniru gerakan domba berjalan 3. Merefleksi kegiatan selama sehari 4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari 5. Pesan-pesan yang berisi himbauan untuk memenuhi prokes 6. doa sesudah belajar dan salam	30 menit

### Penilaian

1. Aspek Perkembangan, Kompetensi Dasar, dan Indikator
2. Kisi-kisi Penilaian
3. Teknik Penilaian

Mengetahui,  
Kepala Lembaga



(Musyarrofah, S.Pd)

Pamekasan, 22 September 2022  
Guru Kelompok B,



(Musyarrofah)

### A. Pengembangan Indikator Penilaian

Aspek Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.1	1.1.2 Menyebut binatang ciptaan Allah
Sosial Emosional	2.2	2.2.2 Bertanya/menjawab Sesuatu tentang makanan binatang yang belum diketahuinya
Kognitif	3.6	3.6.3 Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu
Bahasa	3.6	3.6.2 Mengenal huruf vokal dan konsonan
Fisik Motorik	4.6	4.6.4 Menirukan cara binatang berjalan
Seni dan Kreativitas	4.6	4.6.2 Membuat karya seni dari berbagai media

### B. Kisi-kisi Penilaian

Indikator	Aspek Pengembangan	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
1.1.2 Menyebut binatang ciptaan Allah	Nilai agama dan moral	Ceklist	Lembar onservasi
2.2.2 Bertanya/menjawab Sesuatu tentang makanan binatang yang belum diketahuinya	Sosial emosional	Ceklist	Catatan anekdot
3.6.3 Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu	Kognitif	Ceklist	Lembar observasi
3.6.2 Mengenal huruf vokal dan konsonan	Bahasa	Ceklist	Lembar observasi
4.6.4 Menirukan cara binatang berjalan	Fisik motorik	Ceklist	Lembar observasi
4.6.2 Membuat karya seni dari berbagai media	Seni	Hasil karya	Rubrik penilaian

### C. Instrumen Penilaian

#### 1. Penilaian Sikap Spiritual

##### a. Lembar Observasi (*Ceklist Observation*)

Indikator 1.1.2 :

Anak mampu menyebut binatang ciptaan Allah

NO	NAMA	Anak dapat menyebut binatang ciptaan Allah			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Abbas		√		

2	Ardi			√	
3	Riqi			√	
4	Alif				√
5	Febi		√		
6	Bima			√	
7	Soffan			√	
8	Reina				√
9	Arsyi		√		
10	Afa			√	
11	Tasya		√		

Pamekasan, 22 September 2022  
Guru Kelompok B

  
Musyarrofah, S.Pd

## 2. Penilaian Sikap Sosial

### a. Catatan Anekdotal (*Anecdotal Record*)

Indikator 2.2.2:

Anak mampu bertanya/menjawab Sesuatu tentang makanan binatang yang belum diketahuinya

Nama Anak	Waktu dan Tempat Peristiwa	Peristiwa/ Perilaku
Abbas	Tanggal 22 September 2022 Pukul 08.30 di Kelas	Abbas bertanya pada riqi tentang makanan yang biasa dimakan binatang domba. Riqi menjawab sesuai pengalaman ketika memberi makan domba di rumahnya. Capaian:  Abbas memiliki sikap mau bertanya dan mampu mengungkapkan yang dirasakan dengan ekspresi yang tepat
Afa	Dst.	

Pamekasan, 22 September 2022  
Guru Kelompok B

  
Musyarrofah, S.Pd

## 3. Penilaian Aspek Pengetahuan

### a. Penugasan

Indikator 3.6.3 :

Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu

No.	Nama Anak	Skor (Bintang)
1	Abbas	2
2	Ardi	3
3	Riqi	3
4	Alif	4
5	Febi	2
6	Bima	3
7	Soffan	3
8	Reina	3
9	Arsyi	2
10	Afa	3
11	Tasya	2

Pamekasan, 22 September 2022

Guru Kelompok B

  
Musyarrofah, S.Pd

#### 4. Penilaian Aspek Keterampilan

##### a. Penilaian Produk

**Instrumen: Rubrik Penilaian Hasil Karya**

Indikator 4.6.2 Membuat karya seni dari berbagai media

NO	NAMA	Merobek	Menempel	Capaian Akhir (Bintang )
		Skor (Bintang)	Skor (Bintang)	
1	Abbas	2	2	2
2	Ardi	3	3	3
3	Riqi	3	3	3
4	Alif	3	3	3
5	Febi	2	2	2
6	Bima	2	2	2
7	Soffan	2	3	3
8	Reina	2	2	2
9	Arsyi	1	1	1
10	Afa	2	1	2
11	Tasya	1	2	2

Pamekasan, 22 September 2022

Guru Kelompok B

  
Musyarrofah, S.Pd